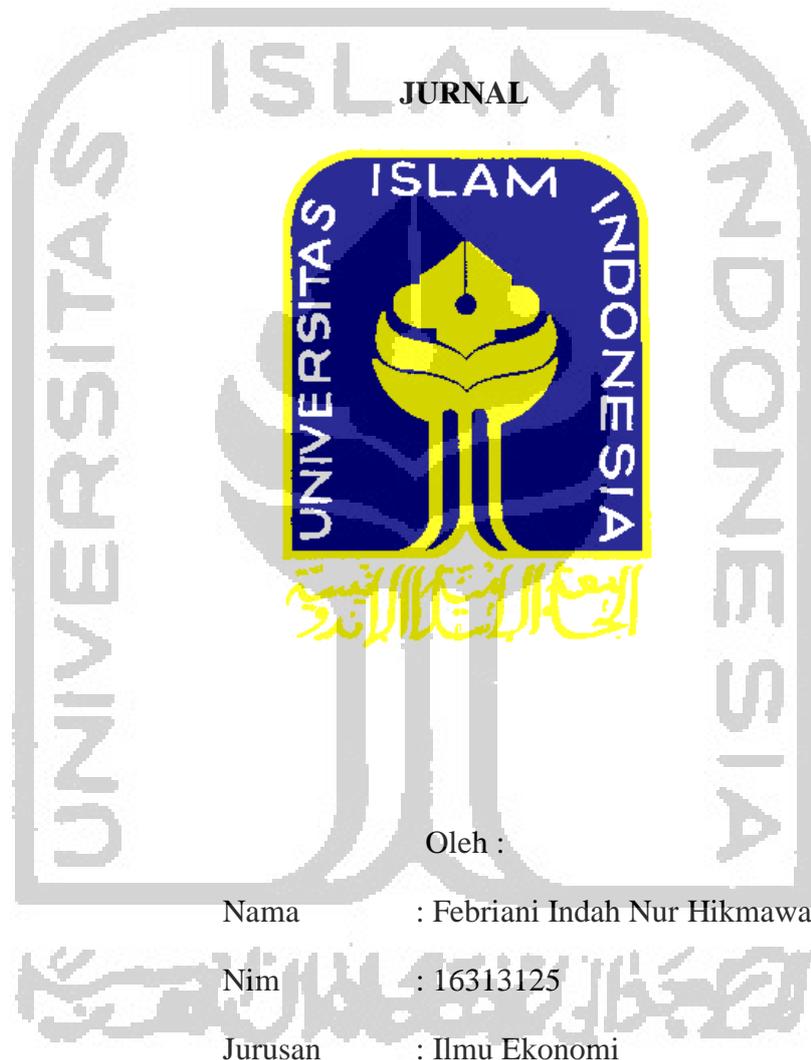


**PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DI 35 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015-2018**



Oleh :

Nama : Febriani Indah Nur Hikmawati

Nim : 16313125

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di 35
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018

Nama : Febriani Indah Nur Hikmawati

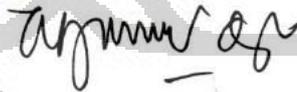
Nomor Mahasiswa : 16313125

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 Desember 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah menjelaskan bahwa yang diperoleh pemerintah daerah dapat diukur dengan uang karena adanya kewenangan (otoritas) yang diberikan masyarakat dapat berupa hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah variabel independen yang terdiri dari jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan PDRB memiliki pengaruh terhadap PAD sebagai variabel dependen pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel dengan data runtut waktu (*time series*) selama empat tahun dan *cross-section* sebanyak 35 kabupaten/kota. Data diperoleh dari BPS dan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah dan diolah menggunakan metode data panel menggunakan *software E-views 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, variabel jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PAD, sedangkan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : PAD, jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, PDRB

1.1 Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia, karena sebagian wilayahnya dikelilingi oleh pulau-pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Negara Indonesia banyak memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Salah satu potensi di Indonesia yang dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu potensi didalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata dinilai dapat membantu dalam perkembangan pembangunan suatu daerah. Pariwisata menjadi salah satu alasan utama yang diharapkan oleh pemerintah agar suatu daerah dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan meningkatkan devisa bagi daerah dan negara.

Pendapatan daerah terdiri atas pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (Halim dan Kusufi, 2012). Dengan adanya sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan suatu daerah dapat mengatur dan mengurus daerahnya sendiri agar dapat mengoptimalkan suatu daerah. Dapat dikatakan apabila suatu daerah memiliki peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan semakin besar juga peningkatan kemandirian daerah tersebut. Untuk memberikan peningkatan atau pengoptimalan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah dapat meningkatkan pendapatannya pada sektor pariwisata. Yang mana sektor pariwisata dinilai sebagai sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan kemandirian daerah.

Jawa Tengah adalah salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata mulai dari wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Hal ini didukung oleh letak geografis Provinsi Jawa Tengah yang wilayahnya banyak dikelilingi oleh beberapa gunung berapi dan terletak di pesisir pantai. Dari pengelolaan yang baik tersebut, potensi pariwisata di Jawa Tengah diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1.1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di 34 Provinsi Tahun 2018

NO	PROVINSI	PAD
1	DKI JAKARTA	43,3 Triliun
2	JAWA TIMUR	18,5 Triliun
3	JAWA BARAT	17,6 Triliun
4	JAWA TENGAH	13,7 Triliun
5	BANTEN	6,3 Triliun
6	KALIMANTAN TIMUR	5,8 Triliun
7	SUNATERA UTARA	5,6 Triliun
8	SULAWESI SELATAN	3,9 Triliun
9	BALI	3,7 Triliun
10	RIAU	3,6 Triliun
11	KALIMANTAN SELATAN	3,6 Triliun
12	SUMATERA SELATAN	3,5 Triliun
13	LAMPUNG	2,9 Triliun
14	ACEH	2,4 Triliun
15	SUMATERA BARAT	2,3 Triliun
16	KALIMANTAN BARAT	2,3 Triliun
17	DI YOGYAKARTA	2 Triliun
18	NTB	1,7 Triliun
19	JAMBI	1,7 Triliun
20	KALIMANTAN TENGAH	1,6 Triliun
21	KEPULAUAN RIAU	1,2 Triliun
22	SULAWESI UTARA	1,1 Triliun
23	NTT	1,1 Triliun
24	SULAWESI TENGAH	1 Triliun
25	PAPUA	922,4 Miliar
26	BENGKULU	872,3 Miliar
27	SULAWESI TENGGARA	840,7 Miliar
28	BANGKA BELITUNG	721,1 Miliar
29	KALIMANTAN UTARA	574,1 Miliar
30	PAPUA BARAT	437,4 Miliar
31	MALUKU	433,5 Miliar
32	GORONTALO	384,4 Miliar
33	SULAWESI BARAT	301,5 Miliar
34	MALUKU UTARA	190,9 Miliar

Sumber: Kementerian Keuangan-Direktorat Jendral Anggaran 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 berada pada urutan ke empat dari 34 Provinsi di Indonesia. Sedangkan di pulau Jawa yang meliputi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Banten. Jawa Tengah juga berada dalam posisi ke empat. Diketahui realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di pulau Jawa yang tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 43,3 Triliun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan kedua yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 18,5 Triliun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan ketiga yaitu Provinsi Jawa Barat sebesar 17,6 Triliun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan keempat yaitu Provinsi Jawa Tengah sebesar 13,7 Triliun, kemudian disusul Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan kelima yaitu Provinsi Banten sebesar 6,3 Triliun dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) urutan yang terakhir yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 2 Triliun.

Dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Tengah banyak ditunjang dari sektor pariwisata. Sumber pendapatan Provinsi Jawa Tengah terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah. Sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata dipengaruhi oleh banyaknya jumlah hotel. Jumlah hotel ini dapat dipengaruhi dari banyaknya jumlah wisatawan dan obyek wisata, sehingga mempengaruhi pertumbuhan hotel-hotel di sekitar obyek wisata. Apabila jumlah wisatawan dan obyek wisata yang ada di Provinsi Jawa Tengah meningkat maka akan meningkatkan juga jumlah hotel yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap jumlah wisatawan dan obyek wisata maka jumlah hotel di sekitar daerah obyek wisata tersebut juga akan menurun.

Tabel 1.2

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Di Pulau Jawa Tahun 2018

NO	PROVINSI	WISATAWAN
1	JAWA TIMUR	53.244.287
2	JAWA BARAT	53.203.387
3	JAWA TENGAH	43.110.598
4	DKI JAKARTA	24.967.080
5	BANTEN	13.275.125
6	DI YOGYAKARTA	7.858.137

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan tertinggi ke tiga di pulau Jawa. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 43.110.598 jiwa. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Tengah berhasil melebihi kunjungan wisatawan di DKI Jakarta, Banten dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Akan tetapi masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat.

Pada posisi diatas menunjukkan bahwa banyaknya jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah berada dalam kondisi yang baik, artinya bahwa wisatawan nusantara yang berkunjung ke Jawa Tengah lebih tinggi dari ada DKI Jakarta, DIY dan Banten. Apabila sektor pariwisata yang berada di daerah Provinsi Jawa Tengah dapat dikelola dengan baik maka dapat menaikkan daya tarik wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing. Oleh karena itu sektor pariwisata dapat dijadikan prioritas untuk memperbaiki sektor ekonomi daerah dan dapat meningkatkan kemandirian, serta daya saing sehingga dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah.

Selain itu didukung dengan adanya beberapa Obyek Wisata yang berada di Provinsi Jawa Tengah antara lain : Taman Nasional Karimunjawa di Jepara, Candi Borobudur di Magelang, Museum Purbakala di Sragen, Dieng di Wonosobo,

Baturaden di Banyumas, Lawang Sewu di Semarang, Taman Wisata Air Panas Guci di Tegal, Umbul Ponggok di Klaten dan masih banyak potensi pariwisata di Jawa Tengah lainnya. Dari banyaknya jumlah obyek wisata yang tersebar di berbagai kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah maka akan meningkatkan minat atau daya tarik wisatawan untuk berkunjung di berbagai obyek wisata tersebut. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan maka otomatis akan meningkatkan pendapatan di daerah tersebut dan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah.

Besarnya Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat dilihat dari kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya serta pembangunan yang dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk mengetahui kondisi ekonomi daerah dalam suatu periode tertentu PDRB dapat digunakan sebagai indikatornya.

Dengan adanya peran sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berkaitan dengan jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan PDRB. Maka, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI 35 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh PRDB terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

Vidya S.B (2017), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu” dengan menggunakan teknis analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen. Sedangkan jumlah penginapan, jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah transportasi dan pendapatan perkapita merupakan variabel independen. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa jumlah penginapan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan

Asli Daerah (PAD), jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah transportasi dijelaskan bahwa tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dan variabel terakhir yaitu pendapatan perkapita berpengaruh positif Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Ryan Bahtiar (2016), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2008-2013)”. Penelitian ini dengan menggunakan metode panel data yang merupakan metode penelitian kuantitatif. Variabel independen yang digunakan yaitu jumlah restoran, jumlah hotel, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara. Dari analisis tersebut diperoleh hasil bahwa jumlah restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Selain itu variabel independen jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Sedangkan variabel jumlah wisatawan dalam negeri memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Dan variabel independen yang terakhir yaitu jumlah wisatawan luar negeri tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata.

Akhmad Alfian Rosyadi (2018), telah melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Sektor Pariwisata di Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel independen terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan (X_1), jumlah hotel (X_2), jumlah kamar hotel (X_3). Data yang dilakukan untuk meneliti penulis yaitu data yang bersifat kuantitatif yang merupakan data yang berwujud kumpulan dari angka-angka dan data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode data panel yang merupakan sebuah gabungan dari data *time series* atau antar waktu dengan data *cross section* atau antar tempat. Dari hasil regresi data panel yang diperoleh bahwa variabel independen jumlah kunjungan wisatawan (X_1) berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

(PAD), jumlah hotel (X_2) berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), variabel independen jumlah kamar hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli (PAD).

Luqman Yumna Fauzi (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2012-2016)”. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan variabel yang terakhir yaitu jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Devilian Fitri (2014), telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan”. Variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel independen. Untuk variabel independen terdiri dari variabel yang pertama jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist. Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan regresi linear berganda yang diperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), variabel sarana akomodasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel tempat belanja tourist berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (Y) dan 4 variabel independen yaitu Jumlah Hotel (X_1), Jumlah Wisatawan (X_2), Jumlah Obyek Wisata (X_3) dan PDRB (X_4).

Hasil dan Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi data panel yang diolah dengan menggunakan *E-views9*. Analisis hasil regresi ini menjelaskan model regresi dan ujiannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk mendapatkan model yang terbaik sehingga dapat menjelaskan permasalahan-permasalahan yang akan dijawab dan sesuai tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis peran sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2018.

Hasil Uji Data Panel

1. Model Common Effect

Hasil dari model Common Effect yang diolah dengan *E-views9* sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Estimasi Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	11.36022	0.771061	14.73323	0,0000
X1	0.058699	0.029573	1.984837	0.0492
X2	0.045493	0.02556	1.779819	0.0774
X3	-0.073868	0.040972	-1.802886	0.0736
X4	0.449642	0.044303	10.1492	0,0000

2. Model Fixed Effect

Hasil dari model Fixed Effect yang diolah dengan *E-views9* sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	10.935	6.548152	1.669936	0.098
X1	0.263038	0.099499	2.643634	0.0095
X2	0.023474	0.046086	0.509356	0.6116
X3	-0.042815	0.082598	-0.518358	0.6053
X4	0.446264	0.416204	1.072224	0.2862

3. Model Random Effect

Hasil dari model Random Effect yang diolah dengan E-views9 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	11.69372	1.127142	10.37466	0,0000
X1	0.096766	0.04189	2.310013	0.0224
X2	0.032842	0.031269	1.050305	0.2955
X3	-0.051861	0.051405	-1.008871	0.3148
X4	0.428994	0.067469	6.358417	0,0000

Pengujian Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Hasil dari regresi *Uji Chow* dapat diperoleh nilai statistic *chi-square* sebesar 124.505359 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$ (5%). Sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan hasil dari *uji chow* diatas menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Hasil dari regresi *Uji Chow* dapat diperoleh nilai *chi-Sq.Statistic* sebesar 6.001282 dengan nilai probabilitas sebesar $0.1991 > \alpha 0.05$ (5%). Sehingga gagal menolak H_0 dan menolak H_a . Kesimpulan hasil dari *uji hausman* diatas menunjukkan *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Hasil Regresi Terbaik

Dari hasil regresi diperoleh model terbaik yaitu *Random Effect Model*. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statsitic	Prob.
C	11.69372	1.127142	10.37466	0,0000
X1	0.096766	0.04189	2.310013	0.0224
X2	0.032842	0.031269	1.050305	0.2955
X3	-0.051861	0.051405	-1.008871	0.3148
X4	0.428994	0.067469	6.358417	0,0000

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect* Model dapat dituliskan persamaan model regresinya sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} - \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + vit$$

$$\ln Y_{it} = 11.69372 + 0.096766X_1 + 0.032842X_2 - 0.051861X_3 + 0.428994X_4$$

keterangan :

- $\ln Y_{it}$ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X1 = Jumlah Hotel
X2 = Jumlah Wisatawan
X3 = Jumlah Obyek Wisata
X4 = PDRB

1. Koefisien Determinasi (R²) / R-Squared

Berdasarkan hasil regresi dari data panel yang menggunakan *Random Effect* Model didapatkan nilai R² sebesar 0.372944, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB sebesar 37% dan 63% dijelaskan menggunakan variabel lainnya diluar model.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Didapatkan dari hasil estimasi yang telah dilakukan diatas nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0.000000 < \alpha 0.05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa

hasil tersebut signifikan yang berarti terdapat adanya pengaruh antara variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD)

3. Uji Statistik T

Uji t-statistic menjelaskan variabel independent dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan α 5% . Kesimpulan menolak atau menerima hasil uji t ditampilkan dalam tabel 1.5 :

Tabel 1.5

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1	0.09766	0.0224	Signifikan
X2	0.032842	0.2955	Tidak Signifikan
X3	-0.051861	0.3148	Tidak Signifikan
X4	0.428994	0,0000	Signifikan
Dengan α 0,05 atau 5%			

Setelah dilakukannya uji regresi didapatkan hasil pengujian hipotesis yang dijelaskan pada tabel 4.12. hasil diatas menunjukkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- a. Probabilitas Jumlah Hotel (X1) sebesar $0.0224 < \alpha$ 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel (X1) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b. Probabilitas Jumlah Wisatawan (X2) sebesar $0.2955 > \alpha$ 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan (X2) dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- c. Probabilitas Jumlah Obyek Wisata (X3) sebesar $0.3148 > \alpha$ 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Obyek Wisata (X3) dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- d. Probabilitas PDRB (X4) sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X4) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Analisis Ekonomi

1. Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

Jumlah Hotel yang merupakan variabel independen (X1) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0224 < \alpha 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.09766. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah hotel sebesar 1% maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.09766 %. Dan ketika terjadi penurunan pada jumlah hotel sebesar 1% maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.09766 %.

2. Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

Jumlah wisatawan yang merupakan variabel independen (X2) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.2955 > \alpha 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.032842. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari hasil yang menunjukkan tidak signifikannya jumlah wisatawan dapat dipengaruhi oleh sedikitnya jumlah wisatawan asing yang berwisata ke daerah Provinsi Jawa Tengah. Seperti yang diketahui dari data jumlah wisatawan asing masih sedikit, yang artinya wisatawan yang berkunjung di daerah Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh wisatawan domestik. Selain itu juga dimungkinkan karena obyek wisata yang ada di daerah Jawa Tengah ini hanya ramai diwaktu tertentu saja seperti hari libur panjang anak sekolah, libur hari raya idul fitri dan lain-lain. Sehingga jumlah wisatawan dinilai adanya siklus yang fluktuatif ini merupakan salah satu faktor kurangnya

Pendapatan Asli Daerah yang di terima oleh pemerintah daerah setempat. Pengaruh lain yang menyebabkan tidak signifikannya jumlah wisatawan juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferindra Tito O. (2016) dan menyatakan bahwa wisatawan asing dan domestik yang berkunjung ke suatu tempat daerah wisata tidak semua menginap di daerah wisata, hanya saja berkunjung sekedar untuk singgah menikmati obyek wisata yang ada. Oleh karena tidak terdata pada dinas pariwisata sehingga menyebabkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

Jumlah obyek wisata yang merupakan variabel independen (X3) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.3148 > \alpha 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar -0.051861 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah obyek wisata dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari hasil nilai koefisien yang menunjukkan adanya pengaruh negatif pada jumlah obyek wisatawan dapat dikarenakan mahalnya tiket masuk di obyek wisata terutama di hari-hari tertentu seperti hari sabtu sampai minggu atau menjelang musim hari libur anak sekolah. Dalam penelitiannya (Vidya S.B tahun 2017) juga menjelaskan bahwa beberapa Obyek Wisata di Jawa Timur mengalami kenaikan harga tiket yang berkali-kali lipat disaat hari libur. Contohnya seperti di JatimPark, Musium Angkut dan lain-lain. Sehingga dengan adanya kenaikan yang cukup besar juga dapat mengurangi minat para pengunjung untuk datang ke obyek wisata.

Selain itu adanya pengaruh negatif pada obyek wisata juga dapat dikarenakan kurang optimalnya pemerintah atau Dinas Pariwisata dalam mengelola obyek wisata yang telah dibangun. Atau dengan banyaknya jumlah obyek wisata yang ada akan tetapi pemasukan dana dari retribusi obyek wisata tidak masuk kedalam pemasukan daerah setempat. Oleh karena itu

jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.

4. Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan variabel independen (X_4) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha < 0.05$ atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.428994. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya apabila terjadi kenaikan pada PDRB sebesar 1% maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.428994 %. Dan ketika terjadi penurunan pada PDRB sebesar 1% maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.428994 %.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan semakin meningkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan semakin menurun Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh tersebut terjadi ketika daya beli masyarakat meningkat maka kebutuhan masyarakat akan liburan atau rekreasi ke tempat wisata juga ikut meningkat. Selain itu PDRB memiliki beberapa sektor diantaranya yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sektor persewaan dan jasa perusahaan. Oleh karena itu PDRB mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan metode data panel dan menggunakan model terbaik yaitu

Random Effect. Selain itu beberapa kesimpulan dari setiap variabel independen yang telah dianalisis dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah hotel (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif antara jumlah hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya peningkatan jumlah hotel maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di setiap Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel jumlah wisatawan (X_2) berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, karena tidak signifikannya jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) diduga dipengaruhi oleh masih sedikitnya jumlah wisatawan asing yang berwisata ke daerah Provinsi Jawa Tengah, yang artinya jumlah wisatawan masih didominasi oleh wisatawan domestik. Selain itu juga dapat dikarenakan jumlah wisatawan yang meningkat ketika di waktu tertentu seperti adanya libur panjang, dan wisatawan yang berkunjung ke daerah Jawa Tengah kebanyakan bertujuan hanya untuk menikmati wisata tidak untuk menginap di daerah obyek wisata. Sehingga jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Variabel jumlah obyek wisata (X_3) tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tidak sesuai dengan teori, karena diduga mahalnya harga tiket masuk ke obyek wisata terlalu mahal, terutama di hari-hari khusus atau hari besar. Selain itu juga bisa dikarenakan kurang optimalnya pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata yang ada, sehingga pendapatan dari retribusi obyek wisata tidak masuk kedalam pemasukan daerah setempat. Sehingga jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. Variabel PDRB (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara PDRB dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya peningkatan terhadap PDRB maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam sektor pariwisata PDRB dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat pada tempat-tempat rekreasi yang ada. Selain itu dari beberapa sektor yang ada pada PDRB diharapkan mampu dalam mengoptimalkan penerimaan daerah untuk membiayai pembangunan daerah. Sehingga PDRB dinyatakan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Implikasi

Terdapat beberapa implikasi atas penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah :

1. Dari kesimpulan diatas yang menjelaskan bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka pemerintah sangat disarankan agar terus meningkatkan fasilitas-fasilitas terutama pada fasilitas yang berkaitan dengan sektor pariwisata seperti hotel dan penginapan disekitar daerah wisata. Dengan adanya fasilitas yang memadai bagi para wisatawan maka akan memberikan tingkat kepuasan dan kenyamanan yang baik. Selain itu dari segi pemasarannya pemerintah perlu adanya inovasi dengan cara mengikuti perkembangan trend yang sesuai, sehingga memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata yang ada dengan harapan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Dari kesimpulan diatas yang menjelaskan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Dalam sektor pariwisata wisatawan

merupakan salah satu yang berpengaruh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), oleh karena itu pemerintah harus terus melakukan promosi yang lebih baik untuk mempromosikan destinasi pariwisata yang ada di daerah Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya promosi yang baik maka akan terus meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke daerah wisata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

3. Dari kesimpulan diatas yang menjelaskan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu pemerintah diharapkan perlu adanya pembenahan pada sektor pariwisata terutama pendapatan dari retribusi obyek wisata. Selain itu pemerintah lebih memperhatikan obyek wisata yang sudah ada dan lebih optimal dalam pengelolaannya agar obyek wisata tetap terjaga dan memberikan kesan yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung. Sehingga apabila pengelolaan obyek wisata semakin baik maka wisatawan terus berkunjung maka akan terus bertambah dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Dari kesimpulan diatas yang menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 35 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Maka pemerintah harus perlu adanya kontrol terhadap banyaknya pengeluaran pemerintah dan menciptakan sebuah strategi baru untuk mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang semakin tinggi. Selain itu pemerintah juga dapat menggerakkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan PDRB sehingga sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, Ryan (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sub sektor pariwisata di daerah istimewa Yogyakarta (tahun 2008-2013) skripsi.*

Fitri, Devilian (2014). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal*

Rosyadi, Akhmad A. (2018). *Deteminan Sektor Pariwisata di Jawa Tengah (jurnal publikasi).*

Fauzi, Luqman Y. *Anslisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsin Jawa Tengah. (Jurnal)*

Budi, Vidya S. (2017). *Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. (skripsi)*